

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembelajaran secara umum yang bertujuan untuk perubahan perilaku seseorang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan di Indonesia merupakan hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2003. Isi dari Undang-Undang ini adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya serta meningkatkan kecerdasannya sesuai bakat dan minat sehingga membuat pemerintah wajib menyediakan pendidikan yang layak.

Penyediaan fasilitas umum seperti sekolah, madrasah beserta guru yang telah dibekali ilmu pembelajaran dan intelektual menjadi salah satu usaha pemerintah untuk memenuhi hak setiap anak. Kurikulum yang disusun menjadi rambu-rambu seorang guru selama memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar guru mulai menerapkan kurikulum dengan model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terstruktur yang mengajak peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi atau pengetahuan beserta dengan aturannya secara keseluruhan (Rusman, 2018). Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran (Trianto, 2010). Dari dua definisi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik yaitu penyatuan dari beberapa mata pelajaran untuk satu tema. Tema-tema yang ada dalam pembelajaran telah disusun Kementerian Pendidikan sekaligus Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada awal diberlakukannya pembelajaran tematik terjadi polemik karena dirasa sangat membebani peserta didik dengan penumpukan mata pelajaran dalam satu tema. Guru juga merasa terbebani karena belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan tema besar lalu dipecah menjadi subtema tertentu dan mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus yang tidak jelas pemisahannya. Kerancauan lain yang terjadi adalah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran

menjadi tidak pasti karena guru belum mampu menentukan batasan materi setiap mata pelajaran yang ada dalam satu tema tersebut.

Berdasarkan pengakuan dari salah satu guru di SD Negeri Kecamatan Purwakarta bahwa pembelajaran tematik sebenarnya memudahkan guru dan peserta didik karena materi yang diajarkan terpusat namun karena belum terbiasa jadi masih mengalami *trial and error*. Perencanaan yang dapat dilakukan guru sebelum mulai mengajar adalah menyusun silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan memudahkan proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik diantaranya holistik, bermakna, autentik dan aktif (Dismawan, 2014). Salah satu karakteristik yang muncul adalah aktif, dalam hal ini yang dimaksud dengan aktif adalah pembelajaran tematik termasuk dalam pembelajaran *active learning* yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran lain yang bersifat *active learning* salah satunya adalah *discovery learning*.

Penggunaan model pembelajarn *discovery learning* dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 7 Teladan di Kota Bukittinggi mendapatkan hasil yang baik karena rata-rata ketuntasan klasikal yang didapatkan mencapai 93,75% (Watipah, 2019). Hasil lain yang didapatkan dari penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di SDN 63 Surabaya Kabupaten Agam menyatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan nilai menjadi 80,14 (Yontri, 2019). Berdasarkan hasil dari dua penelitian ini maka model pembelajaran *discovery learning* dapat dipadukan dengan pembelajaran tematik.

*Discovery learning* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu masalah secara sistematis dengan kritis dan logis hingga memperoleh pengetahuan (Faisal, 2014 hlm. 102). Definisi lain tentang *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan cara menemukan suatu informasi berupa pengetahuan (Hosnan, 2014 hlm. 282). Penjelasan lain tentang *discovery learning* merupakan proses pembelajaran dimana guru hanya berperan

Sindi Nusalam, 2021

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA 7  
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai fasilitator yang memberikan stimulan kepada peserta didik agar lebih aktif. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang fokus pada keaktifan peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam menggali suatu informasi.

Berdasarkan hasil dari definisi di atas maka ciri-ciri dari model *discovery learning* adalah fokus pada peserta didik, meningkatkan kemampuan berpendapat dalam sebuah diskusi, keterampilan bertanya dan timbulnya rasa keingintahuan yang lebih besar. Model pembelajaran *discovery learning* dimulai dari penyajian masalah oleh guru yang selanjutnya meminta peserta didik untuk mengidentifikasi, merancang rencana pencarian informasi sebagai solusi yang merupakan pemecahan masalahnya lalu pengumpulan data dan pengolahan dan disimpulkan. Serangkaian tahapan dari model *discovery learning* secara tidak sadar telah mengajari peserta didik untuk melakukan penelitian dalam bentuk paling sederhana.

Pada bulan Maret 2020 pertama kali kasus *Covid-19* muncul di Indonesia, tidak lama berselang kasus melonjak tajam hingga saat ini menjelang setahun berlalu. Pada tanggal 30 April menunjukkan total jumlah kasus positif Corona di Indonesia telah mencapai 10.118 pasien. Lonjakan kasus yang drastis juga mengakibatkan bertambahnya angka kematian baru setiap harinya. Virus Corona yang selanjutnya disebut dengan *Covid-19* menginfeksi paru-paru dan mengganggu pernafasan, dua gejala utama adalah demam dan batuk kering yang kadang-kadang dapat menyebabkan masalah pernafasan (Putsanra, 2020). Gejala lain yang terjadi saat terinfeksi virus ini adalah demam yang lebih dari  $37,8^{\circ}\text{C}$ , sakit tenggorokan, sakit kepala, diare dan kehilangan kemampuan untuk membaui dan merasakan juga telah dilaporkan sebagai salah satu gejala terkena virus (Putsanra, 2020).

Virus ini menyebar ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin dan mengeluarkan tetesan kecil yang mengandung virus ke udara lalu dihirup atau menempel di tangan (Putsanra, 2020). Tangan yang tertempel virus akan sangat cepat masuk ke dalam tubuh melalui mata rongga hidung dan mulut akan mengakibatkan orang tersebut terinfeksi virus Corona. Penyebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat

membuat Pemerintah mengambil langkah cepat untuk mengurangi potensi tersebarnya di klaster Pendidikan (Dewi, 2020).

Pemerintah sudah mengeluarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana *Covid-19* di Indonesia untuk memudahkan proses Belajar Dari Rumah (BDR) (Dewi, 2020). Metode pelaksanaan BDR yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan *daring* menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. PJJ luar jaringan (*luring*) menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar (Dewi, 2020).

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik menurun drastis selama proses pembelajaran dari berlangsung. Guru-guru menyayangkan sikap peserta didik yang menunda-nunda penyelesaian tugas yang berakibat mundurnya penyelesaian subtema sehingga guru harus mengatur waktu kembali. Peserta didik berubah menjadi pasif dan cenderung tidak merespon saat guru menjelaskan hal ini dapat terjadi karena tidak ada komunikasi secara langsung berhadapan.

Pembelajaran tematik selama pandemi menjadi tantangan terbesar guru sehingga tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak terjalin kerja sama. Salah satu hasil penelitian yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 dalam penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik mendapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik meningkat dan nilai rata-rata klasikal mencapai 79,53% (Lutfi, 2021). Peningkatan ini dapat terjadi karena pembelajaran diberikan semenarik mungkin dengan bantuan media pembelajaran berupa *power poin* interaktif yang dapat diakses seluruh peserta didik (Lutfi, 2021). Media pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **Penerapan Model Discovery Learning Di Masa Pandemi Pada**

## **Pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Di Sekolah Dasar.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19?
3. Apakah hasil belajar peserta didik saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” selama pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik, guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik. Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat menunjang kemajuan pembelajaran tematik di Indonesia dengan mengaplikasikan pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya dalam kelas yang dapat memudahkan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dengan berinovasi dalam pengembangan model pembelajaran *discovery learning* pada tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” yang tersusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” saat terjadi pandemi Covid-19

#### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah selama terjadi pandemi.